

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepercayaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Rutin di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut

Neng Fuji Pertiwi

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: fujipertiwi98@gmail.com

Yuli Susanti & Raden Ganang Ibnusantosa

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
email: yulisusantiarmandha@gmail.com, ganangibnusantosa@gmail.com

ABSTRAK: Berdasarkan data World Health Organization (WHO), terdapat 5,4 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal pada tahun 2017. Salah satu indikator kesehatan anak dalam upaya mengurangi angka kematian anak yaitu dengan pemberian imunisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu, sikap dan kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi rutin di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut. Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Pasundan terhadap ibu yang mempunyai anak usia 19-36 bulan yang membawa anaknya selama bulan September-Oktober 2019. Metode penelitian *cross sectional* dan pengambilan sampel dengan teknik yang digunakan purposive sampling didapatkan jumlah responden 90 orang. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi rutin cukup (50.0%). Sikap yang positif terhadap imunisasi (98.9%). Kepercayaan terhadap program imunisasi menyatakan percaya (87.8%). Kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak (96.7%). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi ($p=0.240$); Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi ($p=0.983$); Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi ($p=0.241$). Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi rutin di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut

Kata kunci : Imunisasi, Kepercayaan, Sikap, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT: Based on the data from World Health Organization (WHO), there are 5,4 million children under five years old died in 2017. One of the child health indicators in an effort to reduce child mortality is by giving immunizations. The purpose of this research is to know the relationship between mother's level of knowledge, mother's attitude and beliefs with the completeness of routine immunizations in the Pasundan Primary Health Care Center Garut Regency. This research was conducted at Pasundan Primary Health Care Center to the mothers who have children aged 19-36 months who brought their children during September-October 2019. Cross sectional research methods and sampling with the technique used purposive sampling obtained the number of respondents 90 people. The results of this study found the level of maternal knowledge of routine immunization was sufficient (50.0%). Positive attitude toward immunization (98.9%). Beliefs in the immunization program expressed beliefs (87.8%). Completeness of complete immunization was (96.7%). There was no relationship between knowledge and completeness of immunization ($p = 0.240$); There was no relationship between attitude and completeness of immunization ($p = 0.983$); There was no relationship between maternal beliefs and completeness of immunization ($p = 0.241$). Conclusion: There is no significant relationship between knowledge, attitudes, and beliefs of mothers with the completeness of routine immunizations at Pasundan Primary Health Care Center in Garut Regency.

Keywords: Attitude, Beliefs, Immunizations, Level of knowledge

1 PENDAHULUAN

Salah satu indikator kesehatan anak dalam upaya mengurangi angka kematian anak yaitu dengan pemberian imunisasi. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017. Berdasarkan jenis penyelenggaraannya, pada anak diberikan imunisasi rutin, yang terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi tambahan. Imunisasi dasar diberikan pada setiap bayi yang berusia 0-11 bulan, sedangkan imunisasi tambahan merupakan upaya untuk memberikan perlindungan optimal dengan ditambah dosis lanjutan (*booster*) yang diberikan pada anak usia bawah dua tahun (*baduta*).¹

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu antigen. Tubuh akan tahan terhadap suatu antigen yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang, sehingga apabila terpajan antigen yang sama, tidak akan terjadi penyakit. Pemberiaan imunisasi untuk masyarakat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan.²

Imunisasi telah menjadi bagian penting upaya pencegahan penyakit, namun, tetap menjadi topik kontroversial di masyarakat kita saat ini. Penyakit yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang signifikan kini telah diberantas, berkat pemberian vaksin.³ *Universal Child Immunization* (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi secara lengkap di suatu wilayah.⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arti tahun 2015 yang dilaksanakan di Puskesmas Salam Kota Bandung didapatkan hasil tingkat pengetahuan imunisasi yang baik sebanyak (77%), cukup (77%), dan yang kurang (33%). Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang imunisasi semakin tinggi juga tingkat kepatuhan ibu melakukan imunisasi.² Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati tahun 2016 bertempat di Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan didapatkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebanyak 21 responden (28,8%) baik, 38 responden (52,1%) cukup, dan 14 responden (19,2%) kurang. Kelengkapan imunisasi ditunjang oleh tingkat pengetahuan ibu yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan perilaku hidup sehat.⁵

Puskesmas Pasundan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Garut. *Universal Child Immunization* (UCI) desa di

wilayah kerja Puskesmas Pasundan mencapai 81% tahun 2018. Hal ini perlu ditingkatkan, agar mencapai target nasional tahun 2019.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan kepercayaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi rutin di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan kepercayaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi rutin lengkap di Puskesmas Pasundan.

2 METODE PENELITIAN

Populasi target ini adalah ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut. Populasi terjangkau ibu yang mempunyai anak balita berusia 19-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut periode September-Oktober 2019. Dalam penelitian ini peneliti mengambil toleransi kesalahan sebesar 5%, dengan penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 orang ibu yang mempunyai anak balita berusia 19-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut periode September-Oktober 2019. Kriteria inklusi penelitian adalah ibu yang mempunyai anak balita berusia 19-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut dan bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi penelitian adalah ibu yang tidak bersedia mengikuti penelitian dan memiliki gangguan kognisi/psikologi berat.

Desain penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*. Variabel bebas penelitian terdiri dari pengetahuan, sikap, dan kepercayaan ibu terhadap imunisasi. Variabel terikat penelitian terdiri dari kelengkapan imunisasi rutin (lengkap, tidak lengkap, dan tidak divaksin). Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian.

Setelah data terkumpul dilakukan data *cleaning*, *coding*, dan tabulasi. Analisa data meliputi *survey* analitik dan uji hipotesis. Pada analisis deskriptif pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu serta kelengkapan imunisasi rutin disajikan dalam bentuk tabel rerata, SD, median,

grafik garis dan *box plot*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *pearson chi-square*.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan desember 2018 hingga desember 2019. Aspek etik penelitian terdiri dari *respect for person, autonomy, beneficence, non-maleficence, privacy and confidentially, informed consent* dan *justice*.

3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita berusia 19-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut yang diperoleh sebanyak 90 orang responden. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pendidikan, dan usia anak ibu dan agama ibu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah Sampel (n)	Persentase
1. Usia Ibu		
<30 Tahun	49	54.4
>30 Tahun	41	45.6
Jumlah	90	100.0
2. Pendidikan		
SD	10	11.1
SMP	27	30.0
SMA	39	43.3
Perguruan Tinggi	14	15.6
Jumlah	90	100.0
3. Usia Bayi Ibu		
<20 Bulan	29	32.2
>20 Bulan	61	67.8
Jumlah	90	100.0
4. Agama		
Islam	90	100.0
Jumlah	90	100.0

Gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu terhadap imunisasi rutin di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 2 sampai Tabel 4.

Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Sampel (n)	Persentase
Baik	17	18.9
Cukup	45	50.0
Kurang	28	31.1
Jumlah	90	100.0

Tabel 3 Gambaran Sikap Ibu Terhadap Program Imunisasi

Sikap	Jumlah Sampel (n)	Persentase
Positif	89	98.9
Negatif	1	1.1
Jumlah	90	100.0

Tabel 4 Gambaran Kepercayaan Ibu Terhadap Program Imunisasi

Kepercayaan	Jumlah Sampel (n)	Persentase
Percaya	79	87.8
Tidak Percaya	11	12.2
Jumlah	90	100.0

Gambaran mengenai kelengkapan imunisasi di Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Gambaran Kelengkapan Imunisasi

Kelengkapan Imunisasi	Jumlah Sampel (n)	Persentase
Lengkap	87	96.7
Tidak Lengkap	2	2.2
Tidak divaksin	1	1.1
Jumlah	90	100.0

Hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dan hasil uji hubungan dengan menggunakan *pearson chi-square* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi

Tingkat Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi						Jumlah	X ²	P-value	
	Tidak divaksin		Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%				
Baik	0	0.0	0	0.0	17	18.9	17	18.9	5.496	0.240
Cukup	1	1.1	0	0.0	44	48.9	45	50.0		
Kurang	0	0.0	2	2.2	26	28.9	28	31.1		
Jumlah	1	1.1	2	2.2	87	96.7	90	100.0		

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi

Sikap	Kelengkapan Imunisasi						Jumlah	X ²	P-value	
	Tidak divaksin		Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%				
Positif	1	1.1	2	2.2	86	95.6	89	98.9	0.035	0.983
Negatif	0	0.0	0	0.0	1	1.1	1	1.1		
Jumlah	1	1.1	2	2.2	87	96.7	90	100.0		

Tabel 8 Hubungan Kepercayaan dengan Kelengkapan Imunisasi

Kepercayaan	Kelengkapan Imunisasi						Jumlah	X ²	P-value	
	Tidak divaksin		Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%				
Percaya	1	1.1	1	1.1	77	85.6	79	87.8	2.843	0.241
Tidak Percaya	0	0.0	1	1.1	10	11.1	11	12.2		
Jumlah	1	1.1	2	2.2	87	96.7	90	100.0		

Berdasarkan hasil uji hubungan dengan uji *chi-square* didapatkan hasil *pearson chi-square* sebesar 5.496 dengan signifikansi sebesar 0.240, dikarenakan signifikansi sebesar $0.240 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas pasundan Kabupaten Garut.

Hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara sikap dengan kelengkapan imunisasi dan hasil uji hubungan dengan menggunakan *pearson chi-square* dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil uji hubungan dengan uji *chi-square* didapatkan hasil *pearson chi-square* sebesar 0.035 dengan signifikansi sebesar 0.983, dikarenakan signifikansi sebesar $0.983 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas pasundan Kabupaten Garut.

Hasil tabulasi silang (*crosstab*) antara kepercayaan dengan kelengkapan imunisasi dan hasil uji hubungan dengan menggunakan *pearson chi-square* dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil uji hubungan dengan uji *chi-square* didapatkan hasil *pearson chi-square* sebesar 2.843 dengan signifikansi sebesar 0.241, dikarenakan signifikansi sebesar $0.241 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas pasundan Kabupaten Garut.

3.2 Pembahasan

Prevalensi tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi rutin, didapatkan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 17 orang (18.9%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 45 orang (50.0%) dan tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 28 orang (31.1%). Hasil penelitian ini

menunjukkan tingkat pengetahuan cukup lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang.

Berbeda dengan penelitian Eva Suprianti 2015 yang di dapatkan tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan cukup dan yang kurang.⁶ Begitu pula dengan penelitian Hermayanti dkk pada tahun 2016 lebih banyak tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan yang cukup dan kurang.⁷

Tingkat pengetahuan ibu yang cukup mengenai imunisasi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu, pada penelitian ini yang memiliki pendidikan SD sebanyak 10 orang, SMP sebanyak 27 orang, SMA sebanyak 39 orang dan perguruan tinggi sebanyak 14 orang.

Mayoritas sikap ibu terhadap imunisasi rutin memiliki sikap yang positif sebanyak 89 orang (98.9%) dan yang memiliki sikap yang negatif sebanyak 1 orang (1.1%). Begitu pula dengan penelitian sebelumnya Abubaker Ibrahim dkk 2014 di Saudi Arabia didapatkan hasil bahwa sikap ibu positif terhadap imunisasi.⁸ Serta penelitian Roos M. dkk 2011 di United Arab Emirates mendapatkan hasil yang sama yaitu memiliki sikap positif terhadap imunisasi.⁹ Sikap ibu yang positif mengenai imunisasi pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup mengenai imunisasi, pendidikan ibu, usia ibu, serta pengalaman ibu mengenai imunisasi.

Prevalensi yang menyatakan percaya terhadap program imunisasi sebanyak 79 orang (87.8%) dan yang menyatakan tidak percaya sebanyak 11 orang (12.2%). Berbeda dengan penelitian Heidi j. dkk 2018 menyatakan bahwa hasil banyak menunjukkan keraguan mengenai kepercayaan terhadap imunisasi, kepercayaan dari waktu ke waktu dapat berubah.¹⁰ Berbeda dengan penelitian Allison M. dkk 2005 orang tua lebih mendukung dan percaya terhadap program imunisasi. Kepercayaan setiap orang dapat berbeda-beda.¹¹ Lebih banyak ibu percaya terhadap program imunisasi pada penelitian ini dapat didukung oleh faktor pengetahuan ibu yang cukup, pendidikan ibu yang baik, faktor lingkungan, usia ibu dan pengalaman ibu mengenai program imunisasi.

Hasil kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 87 orang (96.7%), selanjutnya yang menyatakan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 2 orang (2.2%) dan yang tidak divaksin sebanyak 1 orang (1.1%). Begitu pula dengan penelitian Emir

Gahara dkk 2015 kebanyakan orang tua melakukan imunisasi dengan lengkap dan sedikit yang tidak melengkapi imunisasi.¹² Kelengkapan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan orang tua, dukungan keluarga, lingkungan, dan kepercayaan.¹³

Hasil uji statistik analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi diperoleh signifikansi sebesar 0.240, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Hasil ini sama dengan penelitian Ari Prayogo 2009 menyatakan hubungan antara pengetahuan imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak tidak bermakna.¹⁴ Begitu pula dengan penelitian Astrianzah 2011 hasil menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita.¹⁵ Hasil ini berbeda dengan penelitian Hermayanti 2016 menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar.⁷ Penelitian lain dari Emir Gahara dkk 2015 menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan.¹²

Terdapat perbedaan hasil penelitian ini disebabkan ada perbedaan lingkungan, perbedaan alat ukur penelitian dan jumlah responden. Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan perilaku individu atau kelompok. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi selain pengetahuan, sehingga meskipun pengetahuan ibu baik mengenai imunisasi namun apabila tidak didukung faktor lain, maka tidak akan terpenuhi kelengkapan imunisasi. Faktor lain seperti dukungan keluarga, sosial ekonomi, dan jarak fasilitas kesehatan.^{13,16}

Hasil analisis uji statistik sikap ibu yang positif terhadap imunisasi rutin diperoleh signifikansi sebesar 0.983, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi. Penelitian sebelumnya Dharmalingam dkk. Tahun 2017 di India didapatkan hasil tidak signifikan antara sikap ibu dengan status imunisasi.¹⁷ Berbeda dengan penelitian Hudah tahun 2017 terdapat hubungan antara sikap dengan kelengkapan imunisasi.¹⁸

Perbedaan pada penelitian ini disebabkan karena perbedaan lingkungan, perbedaan alat ukur penelitian, perbedaan jumlah responden dan

dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan komunikasi verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan didapatkan dari keluarga, teman, tetangga, atau teman komunitas.¹⁹

Hasil analisis uji statistik kepercayaan ibu terhadap imunisasi rutin diperoleh signifikansi sebesar 0.241, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Hasil ini sama dengan penelitian N. Fournet dkk tahun 2018 didapatkan hasil yang tidak signifikan antara kepercayaan dengan status vaksinasi.²⁰ Berbeda dengan penelitian Rahmaika 2015 didapatkan hasil signifikan antara kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi.²¹

Terdapat perbedaan pada penelitian ini dapat disebabkan karena perbedaan lingkungan, jumlah responden, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian berikutnya dengan memperhatikan faktor lain meliputi, jumlah responden, serta dukungan sosial yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi.

4 KESIMPULAN

Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup, sikap yang positif dan percaya terhadap imunisasi rutin, serta menyatakan imunisasi sudah lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik *pearson chi-square*, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Strategis, Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2019.

Anggraeni A, Yuktiana K, Achmad S, Koesmayadi D, Garna H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Kesehatan)*. 2015;629–633.

Ginglen JG, Doyle MQ. *Immunization*. Florida:

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kepercayaan Ibu... | 369
StatPearls Publishing; 2019.

Kementerian Kesehatan RI. *Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017* [Internet]. Jakarta: Ministry of Health Indonesia. 2018;107–108. Available from: <http://www.kemkes.go.id>

Nurhidayati. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar DI Wilayah Kerja Puskesmas Pisang Kota Tangerang Selatan Tahun 2016*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2016.

Supriatin E. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Pasir Kaliki Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2015;3(1):1–10.

Hermayanti, Yulidasari F, Pujianti N. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Baduta. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2016;3(2):59–64.

Elbur A, Yousif M, Albarraq AA, Abdallah MA. Knowledge and Attitudes on Childhood Vaccination: A Survey among Saudi Parents in Taif Region, Saudi Arabia. *International Journal of Pharmacy Practice & Drug Research*. 2014;4(2):92–97.

Bernsen RM, Al-Zahmi FR, Al-Ali NA, Hamoudi RO, Ali NA, Schneider J, et al. Knowledge, Attitude and Practice towards Immunizations among Mothers in a Traditional City in the United Arab Emirates. *Journal of Medical Sciences*. 2011;4(3):114–121.

Larson HJ, Clarke RM, Jarrett C, Eckersberger E, Levine Z, Schulz WS, et al. Measuring Trust in Vaccination: A Systematic Review. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*. 2018;14(7):1599–1609.

Kennedy AM, Brown CJ, Gust DA. Vaccine Beliefs of Parents Who Oppose Compulsory Vaccination. *Public Health Reports*. 2005;120:252–258.

Gahara E, Saftarina F, Lisiswanti R, Dewiarti AN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib pada Anak Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Kampung Sawah. *Majority*. 2015;4(9):144–148.

- Rahmawati AI. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2014;2(1):59–70.
- Prayogo A, Adelia A, Cathrine, Dewina A, Pratiwi B, Ngatio B, et al. Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun. *Sari Pediatri*. 2009;11(1):15–20.
- Astrianzah D. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita. Semarang: Universitas Diponegoro; 2011.
- Pyhälä A, Fernández-Llamazares A, Lehvävirta H, Byg A, Ruiz-Mallén I, Salpeteur M, et al. Global environmental change: local perceptions, understandings, and explanations. *Ecology and Society*. 2016;21(3):25.
- Dharmalingam A, Raghupathy NS, Murali S. Immunization knowledge, attitude and practice among mothers of children from 0 to 5 years. *International Journal of Contemporary Pediatrics*. 2017;4(3):783–789.
- Hudhah M, Hidajah AC. Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*. 2017;5(2):167–180.
- Mattson M, Jennifer GH. Health as communication nexus: a service-learning approach. Iowa: Kendall Hunt Publishing; 2011.
- Fournet N, Mollema L, Rujis WL, Harmsen IA, Keck F, Durand JY, et al. Under-vaccinated groups in Europe and their beliefs, attitudes and reasons for non-vaccination; two systematic reviews. *BMC Public Health*. 2018;18:196.
- Arumsari DR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2015;4(1):9–15.